

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS WEB MENGUNAKAN *WEEBLY* PADA TEMA 8 KELAS IV SEKOLAH DASAR

Zidni Ulfi Hasanah¹, Erlinda Simanungkalit², Masta Marselina Sembiring³, Dila Handayani⁴

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

⁴Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Tjut Nyak Dien

Surel: zuflihasanah@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine whether the use of Weebly-based web teaching materials on theme 8 subtheme 1 4th grade in SDN 065000 Medan Marelan is feasible and effective. The results of this research and development, which refer to the ADDIE research and development model, show that the web-based teaching materials developed using Weebly obtained a feasibility percentage from media experts of 75% and were declared "feasible", a feasibility percentage from material experts of 85.71% and were declared "very feasible", and a feasibility percentage from educational practitioners of 97.3% and were declared "very feasible". The results of the field trial stage show that Weebly web-based teaching materials meet the effectiveness criteria with a value of around 85.71% on the post-test of 21 students. Thus, this web-based teaching material is considered suitable for use in the learning and teaching process

Keyword: Development of Teaching Material, Web-based Teaching Material, Weebly

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan bahan ajar *web* berbasis *Weebly* pada tema 8 subtema 1 kelas IV SD Negeri 065000 Medan Marelan layak dan efektif. Hasil penelitian dan pengembangan ini, yang mengacu pada model penelitian dan pengembangan ADDIE, menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis *web* yang dikembangkan menggunakan *Weebly* memperoleh presentase kelayakan dari ahli media sebesar 75% dan dinyatakan "layak", presentase kelayakan dari ahli materi sebesar 85,71% dan dinyatakan "sangat layak", dan presentase kelayakan dari praktisi pendidikan sebesar 97,3% dan dinyatakan "sangat layak". Hasil dari tahap uji coba lapangan menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis *web* *weebly* memenuhi kriteria keefektifan dengan nilai sekitar 85,71% pada *post-test* dari 21 peserta didik. Dengan demikian, bahan ajar berbasis *web* ini dianggap layak digunakan dalam proses belajar dan mengajar.

Kata Kunci: Bahan Ajar *Web*, Pengembangan Bahan Ajar, *Weebly*

PENDAHULUAN

Pendidikan Indonesia terus meningkat seiring dengan waktu. Namun, COVID-19, yang diidentifikasi sebagai virus yang mematikan, saat ini menghalangi pendidikan di Indonesia. Sangat penting untuk tetap waspada karena corona virus 2019 dapat menular dengan mudah melalui kontak langsung. Corona virus 2019 juga dapat merusak

sistem kekebalan manusia dengan menyebabkan gejala seperti flu, seperti batuk, demam, panas tinggi, dan sesak nafas. Menanggapi hal ini, menteri pendidikan di Indonesia memberlakukan kebijakan yang memungkinkan siswa mengikuti pendidikan online di mana Surat Edaran Kemendikbud No. 4 Tahun 2020 menyatakan hal ini.

Guru dituntut untuk menciptakan perubahan baru baik berupa metode, media, ataupun sumber bahan ajar bagi peserta didik. Maka peneliti akan memberikan solusi dengan mengembangkan sebuah bahan ajar berbasis *web* yang berisi materi-materi tematik yang searah dengan kompetensi dasar yang telah ditentukan dan tidak terbatas oleh ruang dan waktu yang bisa diakses kapan dan dimana saja dengan *smartphone* yang pengoperasiannya dinilai mudah dan juga dapat memberikan pengalaman baru bagi guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar pada era pandemi COVID-19. Kegiatan belajar mengajar yang bermakna akan menimbulkan pemahaman peserta didik lebih baik dari sebelumnya.

Bahan ajar, juga dikenal sebagai materi pembelajaran, berarti pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan (Nurdin, 2016). Bahan ajar adalah segala bahan (baik teks, informasi, atau alat) yang disusun secara sistematis yang menunjukkan kompetensi yang akan dipelajari siswa dan digunakan selama proses pembelajaran untuk perencanaan dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran (Prastowo, 2014). Menurut pernyataan para ahli yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah sumber daya yang digunakan oleh guru untuk membantu mengajar dan meningkatkan pengalaman belajar peserta didik.

Pembelajaran tematik menggabungkan ide-ide dari berbagai bidang studi untuk meningkatkan pemahaman siswa (Majid, 2014). Pembelajaran tematik merupakan sistem pembelajaran terpadu yang

menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga peserta didik memiliki pengalaman yang bermakna (Pebriana et al, 2017). Pembelajaran tematik adalah sebuah pendekatan pendidikan di mana berbagai mata pelajaran dan topik diintegrasikan di sekitar tema atau ide utama untuk mempromosikan pemahaman yang lebih dalam dan lebih holistik tentang materi pelajaran. Karakteristik pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik (*student centered*) artinya peserta didik lebih banyak berperan aktif dan menempatkan dirinya sebagai objek belajar. Sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Yaitu memberi kemudahan kepada peserta didiknya dalam melakukan aktivitas belajar.

Menurut Bekti (2015), *website* adalah kumpulan halaman web yang saling terkait yang menampilkan informasi seperti teks, gambar gerak atau diam, animasi, suara, dan gabungan dari semua ini. *Website* ini dapat bersifat statis atau dinamis dan terhubung satu sama lain melalui jaringan halaman. Situs web atau yang lebih sering disebut *website* merupakan kumpulan halaman web dan konten terkait yang dapat diakses melalui internet dan biasanya dikelola di bawah satu nama *domain*. *Weebly* menawarkan cara untuk membuat *website* gratis tanpa biaya. Mereka yang baru menjadi *blogger* biasanya menggunakan fitur ini karena memberi mereka lebih banyak kebebasan untuk mengubah tampilan *website* mereka.

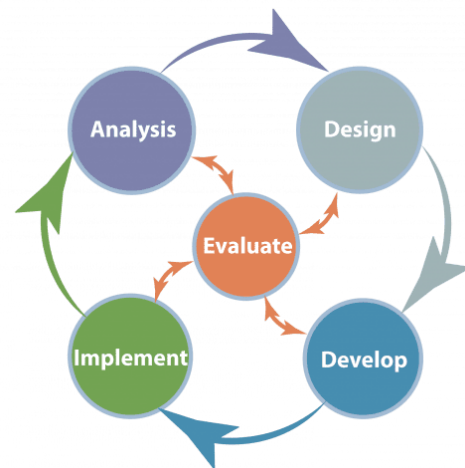
Penelitian dan pengembangan bahan ajar berbasis *web* telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, namun pada penelitian dan pengembangan ini situs *web* yang digunakan adalah *weebly* yang pada hakikatnya merupakan situs *web* komersil. Hal ini merupakan keunikan

tersendiri dari penelitian yang dilakukan dikarenakan situs *weebly* bukanlah situs yang umum digunakan untuk edukasi. Dengan adanya penelitian dan pengembangan ini akan menambah pilihan alternatif untuk mengembangkan bahan ajar ataupun media ajar di sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dan pengembangan digunakan untuk merancang produk baru, menguji kinerja produk yang sudah ada, dan mengembangkan dan membuat produk baru (Sugiyono, 2013). Metode penelitian dan pengembangan yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan ADDIE yang mencakup *Analysis* (Analisis), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi). Menurut Simarmata dan Mujiarto (2019), model pengembangan pembelajaran ADDIE berisikan Langkah-langkah sistematis dan interaktif.

Pengembangan multimedia pembelajaran juga dikaji mendalam dengan menggunakan kerangka utama ADDIE (Abdullah, 2018). Model ADDIE membantu dalam pembuatan materi pembelajaran, kelas, atau program pelatihan. Setiap fase dari proses desain dan implementasi diwakili oleh model ini, yang menekankan betapa pentingnya memahami kebutuhan peserta didik, membuat materi pembelajaran yang sesuai, mengembangkan konten, menerapkan rencana instruksional, dan mengevaluasi kinerja pengalaman belajar untuk memastikan perbaikan yang bersifat berkelanjutan.



Gambar 1. Tahapan Penelitian dan Pengembangan ADDIE

Penelitian ini melibatkan 21 peserta didik di kelas IV SD Negeri 065000 Medan Marelan, yang terletak di Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: 1) Lembar wawancara observasi dengan guru kelas, 2) Angket penilaian media untuk ahli media, ahli materi dan praktisi Pendidikan, 3) Lembar tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, 4) Angket untuk mengetahui respon peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di kelas IV SD Negeri 065000 Medan Marelan, yang terletak di Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan, ada 21 peserta didik yang terlibat dalam penelitian ini pada semester genap tahun akademik 2022/2023. Dengan menggunakan model penelitian ADDIE, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi relevansi media yang berupa bahan ajar tematik berbasis *web* menggunakan *weebly*, pada tema 8 subtema 1. Penelitian ini dilakukan melalui lima tahapan yaitu; *Analysis* (Analisis), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan),

Implementation (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi). Hasil dan pembahasan setiap tahap yang dilakukan pada penelitian ini akan dijabarkan secara rinci sebagai berikut.

1. Tahap Analisis

Analisis kebutuhan guru, analisis perangkat pembelajaran, analisis peserta didik, analisis kurikulum dan materi, dan analisis tujuan pembelajaran adalah beberapa bagian dari tahap analisis. Pada tahap analisis kebutuhan guru, peneliti melakukan wawancara. Hasilnya menunjukkan bahwa guru masih menggunakan buku teks yang disediakan sekolah selama pembelajaran dalam jaringan. Namun, karena kurangnya bahan ajar yang dapat digunakan, minat peserta didik dalam pembelajaran online menurun drastis. Bahan ajar yang tepat dan efektif dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran.

Hasil analisis perangkat pembelajaran menunjukkan bahwa guru hanya menggunakan bahan ajar cetak yang tersedia. Hasil analisis peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan akademik yang beragam dan usia rata-rata sepuluh tahun. Hasil analisis kurikulum dan materi untuk tema 8 subtema 1, yang termasuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan IPA.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia, Kompetensi Dasar 3.9 dan 4.9 peserta didik diharapkan dapat mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi dan menyampaikan hasil identifikasi tokoh yang terdapat dalam teks fiksi secara lisan, tulisan, dan visual. Materi yang disampaikan berupa teks fiksi yang disajikan dan siswa diminta mengidentifikasi tokoh-tokoh yang terdapat di dalam teks fiksi. Mata pelajaran IPA, Kompetensi Dasar 3.4 dan

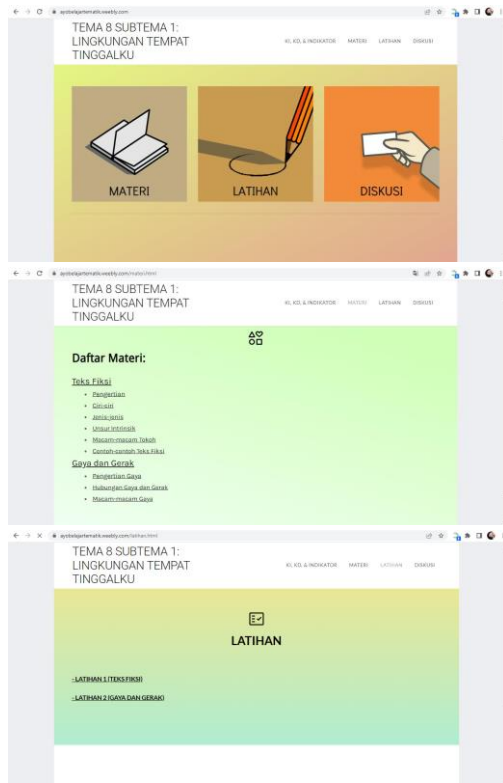
4.4 peserta didik diharapkan dapat menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar serta menyajikan hasil percobaan tentang hubungan gaya dengan gerak. Materi yang disampaikan yaitu gambar dan percobaan tentang hubungan gaya dan gerak sederhana yang dapat dilakukan dan ditunjukkan di dalam kelas.

Berdasarkan KD dan Indikator yang telah di analisis, tujuan pembelajaran yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik dapat menjelaskan hubungan antara gaya dan gerak dengan mengamati berbagai contoh hubungan antara gaya dan gerak.
2. Peserta didik dapat menjelaskan hubungan antara gaya dan gerak dengan melihat peristiwa di lingkungan sekitar yang berkaitan dengan gaya dan gerak pada kehidupan sehari-hari.
3. Dengan kegiatan menonton video teks fiksi peserta didik dapat membedakan karakter dan karakteristik karakter dalam teks.
4. Kegiatan menonton video cerita fiksi membantu peserta didik untuk dapat menemukan amanat dalam teks.
5. Peserta didik dapat mengidentifikasi informasi dan karakteristik dari teks fiksi melalui kegiatan diskusi tentang cerita fiksi.

2. Tahap Desain

Pada tahap desain ini dilakukan perancangan materi, tes soal, dan merancang bahan ajar berbasis *web* menggunakan *weebly*. Berikut adalah *print screen* dari desain *web* yang dikembangkan.



Gambar 2. Print Screen Desain Bahan Ajar Tematik Berbasis Web menggunakan Weebly

3. Tahap Pengembangan

Pada tahap *development* atau tahap pengembangan, validasi kelayakan dilakukan dengan tiga ahli, yaitu ahli media, ahli materi, dan praktisi Pendidikan untuk mengetahui kelayakan bahan ajar yang dikembangkan.

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Media

Aspek	Skor	Kriteria
Desain Tata Letak	0,75	Baik
Fungsionalitas	0,77	Baik
Konten (Isi)	0,9	Baik
Rata-rata (dalam persen)	75%	Layak

Hasil penilaian ahli media memperoleh presentase kelayakan sebesar 75% dan dalam kategori layak digunakan tanpa revisi.

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Materi Tahap I

Aspek	Skor	Kriteria
Kompetensi	0,2	Sangat Kurang
Kualitas Materi	0,63	Baik
Bahasa	0,8	Baik
Rata-rata (dalam persen)	60%	Cukup Layak

Ahli materi memberikan presentase sebesar 60% dan dikategorikan sebagai layak digunakan dengan revisi pada tahap I. Revisi yang dilakukan setelah penilaian tahap I adalah melengkapi kompetensi pada halaman *web* serta memperbaiki dan melengkapi isi materi.

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Materi Tahap II

Aspek	Skor	Kriteria
Kompetensi	0,9	Sangat Baik
Kualitas Materi	0,83	Baik
Bahasa	0,88	Sangat Baik
Rata-rata (dalam persen)	85,71%	Sangat Layak

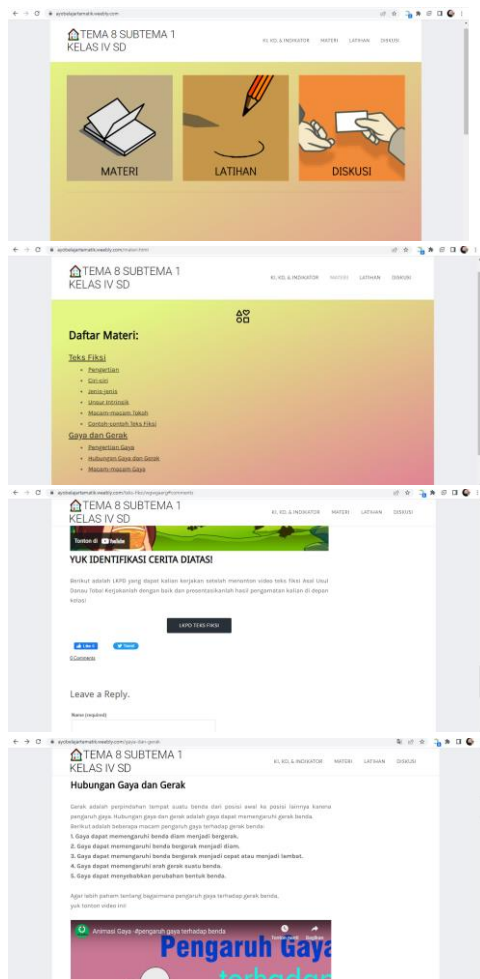
Pada tahap II validasi dengan ahli materi mendapatkan presentase kelayakan sebesar 85,71% dalam kategori sangat layak digunakan setelah dilakukannya revisi.

Tabel 4. Hasil Validasi Praktisi Pendidikan

Aspek	Skor	Kriteria
Tampilan	0,98	Sangat Baik
Penyajian Materi	0,96	Sangat Baik
Manfaat Urutan Isi	0,96	Sangat Baik

Rata-rata (dalam persen)	97,3%	Sangat Layak
-----------------------------	-------	--------------

Praktisi pendidikan yang merupakan guru kelas IV SDN 065000 memberikan skor presentase kelayakan sebesar 97,3% dalam kategori sangat layak digunakan tanpa revisi. Berikut adalah *print screen* bahan ajar berbasis *web* menggunakan *weebly* setelah melewati tahap pengembangan dan revisi.



Gambar 3. Print Screen Desain Bahan Ajar Tematik Berbasis Web menggunakan Weebly Setelah Direvisi

4. Tahap Implementasi

Tahap implementasi berisikan uji coba perorangan, uji coba kelompok

kecil dan uji coba lapangan dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Coba Perorangan

Pertanyaan	Skor	Kategori
Apakah anda merasa senang menggunakan bahan ajar berbasis <i>web</i> ?	1	Baik
Apakah anda merasa bersemangat belajar menggunakan bahan ajar berbasis <i>web</i> ?	1	Baik
Apakah bahan ajar berbasis <i>web</i> mudah digunakan?	1	Baik
Apakah materi dalam bentuk teks, gambar, dan video sudah jelas?	1	Baik
Apakah video dan audio dalam media bahan ajar sudah jelas?	1	Baik
Rata-rata	1	Baik

Hasil penilaian dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian bahan ajar berbasis *web* berdasarkan hasil penilaian subjek uji coba individu, yaitu setiap aspek masuk dalam kategori "baik" untuk setiap pertanyaan. Hasil uji coba individu ini menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis *web* layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran.

Tabel 6. Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

Pertanyaan	Skor	Kategori
Apakah anda merasa senang menggunakan	1	Baik

bahan ajar berbasis <i>web</i> ?		
Apakah anda merasa bersemangat belajar menggunakan bahan ajar berbasis <i>web</i> ?	1	Baik
Apakah bahan ajar berbasis <i>web</i> mudah digunakan?	1	Baik
Apakah materi dalam bentuk teks, gambar, dan video sudah jelas?	1	Baik
Apakah video dan audio dalam media bahan ajar sudah jelas?	1	Baik
Rata-rata	1	Baik

Menurut hasil perhitungan kelompok kecil dapat disimpulkan bahwa penilaian kelayakan bahan ajar berbasis *web* berdasarkan hasil penilaian subjek uji coba kelompok kecil yaitu masuk pada kategori “baik” dari setiap butir pertanyaan. Dari hasil skor yang telah ditampilkan di atas dari uji coba kelompok kecil dapat dinyatakan bahwa bahan ajar berbasis *Web* layak untuk digunakan sebagai produk media pembelajaran.

Tabel 7. Statistik Nilai Hasil Belajar pada Uji Coba Lapangan

Variabel	Nilai	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Subjek penelitian	21	21
Nilai ideal	100	100
Rata-rata	64,28	82,38
Nilai maksimum	90	100

Nilai minimum	10	55
Jumlah siswa yang tuntas	10	18
Jumlah siswa yang tidak tuntas	11	3

Siswa kelas IV-B SD Negeri 065000 Medan Marelan memperoleh hasil belajar tentang tema "Daerah Tempat Tinggalku" subtema "Lingkungan Tempat Tinggalku" dengan skor rata-rata 64,28 dari skor ideal 100, dengan nilai maksimum siswa 90, dan nilai minimum peserta didik 10. Hasil belajar setelah menggunakan bahan ajar berbasis *web* diperoleh skor rata-rata 82,38 dari skor ideal 100. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah meningkat selama uji coba lapangan.

5. Tahap Evaluasi

Proses evaluasi terdiri dari dua tahap: formatif dan sumatif. Tahap formatif bertujuan untuk mengukur hasil kelayakan pada setiap proses penilaian saat validasi dengan ahli media, ahli materi, dan praktisi pendidikan. Tahap sumatif melibatkan uji coba individu, kelompok kecil, dan uji coba yang menunjukkan seberapa baik peserta didik memahami proses implementasi di sekolah.

Hasil evaluasi formatif menunjukkan bahwa hasil penilaian ahli media mencapai 75%, yang artinya masuk dalam kategori "layak" untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil penilaian ahli materi pada tahap I mencapai 60%, yang artinya masuk dalam kategori "cukup layak" dengan beberapa saran dan masukan untuk memperbaiki bahan ajar yang dikembangkan. Pada tahap II, ahli materi memberikan skor 85,71% dalam kategori "sangat layak" dalam tingkat kelayakan

untuk digunakan dalam proses pembelajaran, dan praktisi pendidikan memberikan skor 97,3% dalam kategori "sangat layak" dalam tingkat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Secara sumatif dan keseluruhan, uji coba individu yang dilakukan pada tiga peserta didik mendapatkan skor rata-rata 1, yang berarti berada dalam kategori "baik". Hasil uji coba kelompok kecil yang dilakukan pada lima kelompok yang terdiri dari dua peserta didik mendapatkan skor rata-rata 1, yang berarti berada dalam kategori "baik". Ini menunjukkan bahwa materi pembelajaran berbasis web yang digunakan weebly memiliki nilai yang baik sebagai sumber pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan *pre-test* dan *post-test*, kriteria keefektifan tercapai dengan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan sebanyak 18 orang atau sekitar 85,71%. Sedangkan pada saat *pre-test* peserta didik yang mencapai ketuntasan sebanyak 10 orang dari total keseluruhan 21 peserta didik atau sebesar 47,61%. Hal ini juga menunjukkan peningkatan persentase ketuntasan kelas sebesar 38,1% setelah pembelajaran berbasis web dilakukan dibandingkan dengan *pre-test*.

Setelah semua tahap penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, bahan ajar *web* menggunakan *weebly* yang dikembangkan dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses belajar dan mengajar. Hal ini didasari oleh data validasi yang dilakukan oleh ahli materi, ahli media, dan praktisi pendidikan yang mana keseluruhan aspek telah dipenuhi dan layak untuk digunakan tanpa adanya revisi. Hasil uji coba lapangan yang dilakukan pada 21 peserta didik menunjukkan adanya peningkatan hasil

belajar setelah menggunakan bahan ajar *web* dibandingkan sebelumnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pramestika dan Wahyudi (2021) yang mengembangkan bahan ajar tematik berbasis *website* dengan peningkatan hasil belajar pada subjek penelitian 6 peserta didik sebesar 87,8%. Penelitian lainnya yang mengkaji tentang pengembangan bahan ajar dilakukan oleh Meliandari dan Wahyudi (2021) dan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik sebesar 70%. Penelitian dan pengembangan bahan ajar dan media ajar menunjukkan adanya ketuntasan dan kelayakan dari bahan ajar atau media yang dikembangkan.

KESIMPULAN

Pengembangan bahan ajar berbasis *web* menggunakan *weebly* dengan menggunakan model penelitian dan pengembangan ADDIE berdasarkan hasil memperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Dengan menggunakan Weebly, bahan ajar berbasis web untuk pelajaran tematik tema 8 daerah tempat tinggalku, subtema 1 lingkungan tempat tinggalku, dan pelajaran 1 terdiri dari komponen-komponen halaman Web, yaitu halaman awal atau beranda, halaman KI, KD, dan indikator, halaman materi, halaman latihan, dan forum diskusi yang berkaitan dengan materi yang ditetapkan dalam kurikulum.
2. Penelitian dan pengembangan ini telah menunjukkan bahwa validasi bahan ajar yang diberikan oleh ahli media, ahli materi, dan praktisi pendidikan yaitu guru

- menunjukkan kelayakan untuk digunakan pada proses pembelajaran. Hasil penilaian ahli media mencapai 75% kelayakan dan termasuk dalam kategori layak; ahli materi mencapai 85,71% kelayakan dan termasuk dalam kategori sangat layak; dan praktisi pendidikan mencapai 97,3% dan termasuk dalam kategori sangat layak.
3. Dalam uji coba individu, tiga siswa kelas IV-B SD Negeri 065000 Medan Marelan memperoleh skor rata-rata 1, yang berarti mereka berada dalam kategori baik. Dalam uji coba kelompok kecil, sepuluh siswa kelas IV-B SD Negeri 065000 Medan Marelan juga memperoleh skor rata-rata 1, yang berarti mereka berada dalam kategori baik. Hal ini mengindikasikan bahwa bahan ajar berbasis *Web* menggunakan Weebly yang dikembangkan dapat digunakan guru saat pembelajaran karena media sudah dinyatakan layak.
 4. Instrumen tes hasil belajar yang digunakan untuk mengukur efektivitas bahan ajar berbasis *web* menggunakan *weebly* menyatakan hasil belajar peserta didik secara rata-rata, diketahui bahwa penggunaan bahan ajar berbasis *web* dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan hasil pre-test, dengan peningkatan persentase 38,1% pada uji coba lapangan. Oleh sebab itu, berdasarkan rata-rata hasil belajar peserta didik maka tingkat keefektifan bahan ajar berbasis *Web* dengan menggunakan Weebly masuk dalam kategori efektif dalam proses pembelajaran.
- Abdullah, R. (2018). Meningkatkan Kompetensi guru dalam penyusunan RPP Yang Baik Dan Benar Melalui Pendampingan Berbasis MGMP Semester ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018 SMP Negeri 1 Ambalawi. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 4(1), 67-78. <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/327>
- Bekti, Bintu Humairah. (2015). *Mahir Membuat Website dengan Adobe. Dreamweaver CS6, CSS dan JQuery*. Yogyakarta: ANDI.
- Majid, Abdul. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Meliandari, Yulia dan Wahyudi. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 7(2), h. 278-287. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/707>
- Nurdin, Syafruddin, dan Andriantoni. (2016). *Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Pebriana, G. R., Dibia, I. K., & Renda, N. T. (2017) "Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Kelas V", *MIMBAR PGSD Undiksha*, 5(1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/9861>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Surat Edaran Nomor 4*

DAFTAR RUJUKAN



GTKDIKMENDIKSUS. Jakarta:
Kementrian Pendidikan dan
Kebudayaan.

Pramestika, Lionida Adhi dan Wahyudi
(2021) *Pengembangan Bahan Ajar
Tematik Berbasis Website untuk
Peserta Didik Kelas V SD*. Jurnal
Riset Pendidikan Dasar. 4(1), h.
72-79.

(<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd/article/view/5055>)

Prastowo, Andi. (2014). *Panduan Kreatif
Membuat Bahan Ajar Inovatif*.
Yogyakarta: Diva Press.

Simarmata, J., & Mujiarto. (2019).
Multimedia Pembelajaran. CV
Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
Bandung: Alfabeta.